

Disubmit 10 Desember 2020  
Diterima 27 Desember 2020

## **PERILAKU PACARAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SIKKA FLORES**

## **DATING BEHAVIOR AND FACTORS AFFECTING PREMARITAL SEXIN ADOLESCENTS IN SIKKA FLORES**

Sudarwati Nababan, S.Kep.,Ns.,M.Kes<sup>1</sup>, Theresia Syrilla da Cunha, S.Kep.,Ns.,M.Kes<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa  
Nipa, Indonesia

### **ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa transisi, terjadi perubahan fisik yang cepat terkadang tidak seimbang dengan perubahan mental, hal ini dapat membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab. Survey Perilaku Seks Remaja Kabupaten Sikka tahun 2017, remaja usia 12-24 tahun belum menikah dan pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 35%, lebih tinggi dari persentasi nasional yaitu 10%. Data Kelurahan, Kota Uneng tahun 2019 diketahui, remaja sering nongkrong di turap sambil menonton film porno, terjadi kehamilan tidak diinginkan sebanyak 12 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran dan seks pranikah remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasional analitik pendekatan *cross-sectional*. Responden 200 remaja di Kota Uneng usia 14-21 tahun, mempunyai pacar, yang diperoleh dengan tehnik *Proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian kuesioner, pengumpulan data *face to face*, analisis menggunakan uji *chi square* dan regresi logistik ganda. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan pengetahuan seks pranikah ( $p=0,005$ ), akses media pornografi ( $p=0,000$ ), dukungan keluarga ( $p=0,037$ ), nilai budaya ( $p=0,006$ ) dengan perilaku pacaran dan seks pranikah remaja. Pemahaman agama yang baik tidak serta merta menjadikan remaja melakukan perilaku pacaran tidak menyimpang ( $p=0,292$ ). Remaja yang mengakses pornografi kemungkinan 0,019 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pacaran menyimpang dibandingkan dengan remaja yang tidak mengakses. Simpulan, mengakses pornografi adalah faktor paling signifikan terkait perilaku seks pranikah di Kota Uneng.

**Kata kunci** : Remaja, perilaku seks pranikah, akses pornografi

## ABSTRACT

Adolescence is a transitional period, fastest physic changes, sometimes is not balance with the mental changes, this problem can bring teenagers to premarital sexual behaviour not responsible. Survey results of adolescent sexual behaviour in Sikka district in 2017, adolescents aged 12 to 24 years who are not married and have had sexual intercourse as much as 35%, this percentagr is higher than the national percentage which is 10%. Data from Kota Uneng village in 2019, teenagers often hang out on the stone revetment while watching porn, there were 12 unwanted pregnancies cases. The aims of the research to explore the factors that influence dating behaviour and premarital sexin adolescent. The methods be used in this research is analytic observation with cross-sectional design. The sample of this study consists of 200 teenagers in Kota Uneng village,14-21 years old, the have a boyfriend or girlfriend selected by using *proportional stratified random sampling*. Data was collected using face to face interview. Data were then analysed with chi-square test and logistic regression method. This research found there is a relationship between knowledge of premarital sexual ( $p=0,005$ ), access to pornographic media ( $p=0,000$ ), family support ( $p=0,037$ ), culture value ( $p=0,006$ ), with dating behaviour and premarital sexin to the adolescent. The better religion understanding does not make adolescents to influenced ( $p=0,292$ ). Adolescents who access pornography are 0,019 times more often possible to doing a mistaken dating behaviour than compared with the adolescents who don't. Conclusion, Accessing pornography was the most significant factor related to premarital sexin behaviour in the Kota Uneng village.

**Keywords:** Adolescent, premarital sexin behaviour, pornographic median acces

---

Alamat Korespondensi : Jl. Kesehatan No. 3. Maumere 86111 - Nusa Tenggara Timur  
Email : [fransiskusarimon@gmail.com](mailto:fransiskusarimon@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

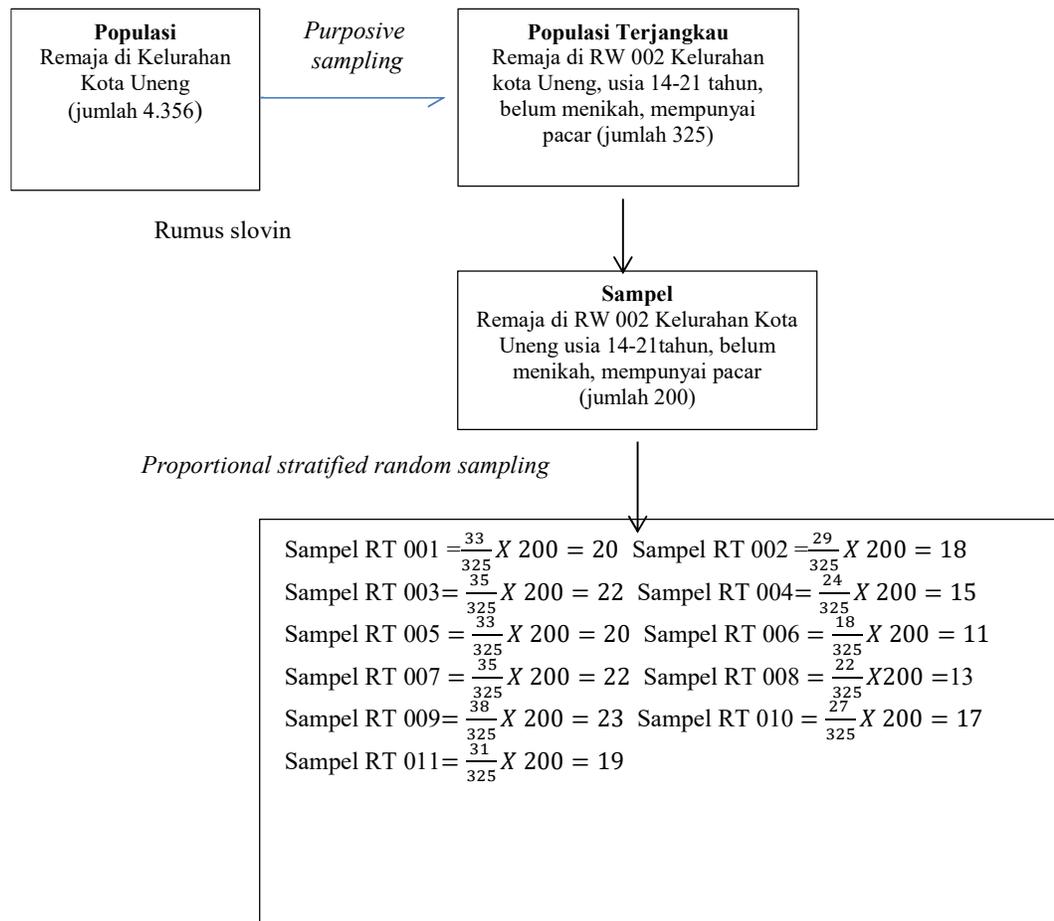
Masa remaja merupakan masa transisi terjadi perubahan fisik yang cepat terkadang tidak seimbang dengan perubahan mental, hal ini dapat membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018). Ketua Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011 menyebutkan, remaja yang melakukan seks pranikah paling banyak usia 15-19 tahun. sebanyak 93,7% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks, 83% pernah menonton video porno dan 21,2% mengaku pernah melakukan aborsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Data Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2019 sebanyak 31% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks, sebanyak 18,8% kasus HIV/AIDS terjadi pada remaja berusia 15-24 tahun, dan 318 kasus Infeksi Menular Seksual (Mbanu, 2019). Survey Perilaku Seks Remaja Kabupaten Sikka tahun 2017, remaja usia 12-24 tahun belum menikah dan pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 35%, lebih tinggi dari persentasi nasional yaitu 10%. Rata-rata 400 orang perempuan dibawah umur 20 tahun hamil setiap tahunnya (Yakkestra, 2017). Survey awal

Agustus 2020 di Kelurahan Kota Uneng diketahui bahwa jumlah remaja umur 14-21 tahun sebanyak 4.356 jiwa, Wanita Pekerja Seks sebanyak 5 orang. Perilaku remaja di Kelurahan Kota Uneng yang meresahkan masyarakat antara lain kenakalan yang tidak terkontrol, remaja banyak menghabiskan waktu nongkrong di turap bermain *game online* dan menonton film porno, terjadi penyimpangan berupa pelecehan seks anak di bawah umur 15 tahun sebanyak 4 kasus, terjadi kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebanyak 12 kasus. Teknologi internet merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebarluasan pornografi. Hasil penelitian diketahui bahwa akses media informasi mempunyai hubungan dengan perilaku seksual siswa (Andriani & Yasnani, 2016).

Hasil penelitian Sabarni & Hidajat (2018) di Maumere dan Larantuka Flores, diketahui bahwa nilai pribadi, budaya dan religi berpengaruh pada pembentukan sikap remaja perempuan, sebanyak 90,8% remaja perempuan tidak setuju terhadap perilaku seks pranikah, seorang perempuan harus mempertahankan keperawanannya sebelum menikah. Nilai religius dapat menumbuhkan iman, memberikan dorongan dan motivasi untuk melakukan perbuatan yang baik. demikian halnya nilai budaya juga dapat mengontrol hasrat seksual remaja. Masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya di Flores martabat seorang perempuan dijaga, hal ini dapat tercermin dengan adanya sanksi adat yang diberikan pada laki-laki yang melakukan perbuatan asusila. Saat ini terjadi perubahan dalam sistem dan pergeseran nilai budaya. Adanya pengaruh budaya luar dan penerapan sanksi adat yang tidak tegas sehingga bermesraan di tempat umum dianggap biasa oleh remaja (Sabarni & Hidajat, 2018). Masyarakat Flores mempunyai tradisi memberi belis (mas kawin) berupa gading gajah seharga 40 juta hingga 150 juta. Beratnya tradisi ini menyebabkan laki-laki Flores mempunyai kebiasaan menghamili pacarnya sebelum menikah agar harga belis turun (Lestari, 2015). Tradisi Flores lainnya adalah kawin lari, hal ini terjadi bila kedua anak saling mencintai, salah satu keluarga tidak setuju, biasanya laki-laki menghamili dan membawa pacar kerumahnya, pihak laki-laki datang ke rumah pihak perempuan, terjadi perundingan kedua belah pihak membicarakan penyelesaian secara adat, selanjutnya pasangan tinggal bersama layaknya suami istri karena merasa sudah sah secara adat (Piter, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut dan responden penelitian sebelumnya hanya pada remaja perempuan maka, peneliti melakukan penelitian tentang perilaku pacaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah pada remaja di Kelurahan Kota Uneng, Kabupaten Sikka Flores Nusa Tenggara Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dan dilakukan di RW 002 Kelurahan Kota Uneng, Kabupaten Sikka Flores. Pemilihan RW 002 karena mempertimbangkan wilayah tersebut adalah wilayah dengan kasus KTD (12 kasus), dan pelecehan seksual anak dibawah umur paling banyak satu tahun terakhir (4 kasus). Waktu penelitian bulan Agustus 2020. Responden dalam penelitian ini adalah 200 remaja usia 14-21 tahun, belum menikah, mempunyai pacar, yang diperoleh dengan tehnik *Proportional stratified random sampling*, alur sampling dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Variabel bebas dalam penelitian adalah faktor pengetahuan, akses media pornografi, pemahaman agama, nilai budaya dan dukungan keluarga. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pacaran remaja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi kuesioner penelitian Mbana (2019) dan Andriani & Yasnani (2016).

Kuesioner pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah terdiri dari 10 pertanyaan pilihan a,b,c atau d, dengan kategori 1: baik 76-100%, 2: cukup 56-75%, 3: kurang < 56%. Kuesioner akses media informasi tentang seks pranikah dan pornografi, terdiri dari 6 pertanyaan, dengan kategori 1: Mengakses pornografi > 50%, 2: Tidak mengakses pornografi < 50%. Kuesioner pemahaman agama (religiusitas) terdiri dari 8 pertanyaan dengan pilihan ya atau tidak, Kategori 1: Baik > 50% 2: Kurang jika < 50%. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan ya atau tidak, 1: Mendukung > 50%, 2: Tidak mendukung < 50%. Kuesioner nilai budaya terdiri dari 5 pertanyaan dengan pilihan

ya atau tidak. Kategori 1: nilai budaya negatif > 50%, 2: Nilai budaya positif < 50%. Kuesioner perilaku pacaran terdiri dari 12 pertanyaan dengan pilihan pernah atau tidak pernah, kategori 1: Perilaku pacaran menyimpang skor 4-12, 2: Perilaku pacaran tidak menyimpang skor 1-3.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *face to face*. Pengolahan data menggunakan software program SPSS versi 19, analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan analisis multivariat dilakukan pada variabel yang nilai bivariatnya  $p < 0,25$  menggunakan uji regresi logistik ganda.

## HASIL DAN DISKUSI

### HASIL

Remaja dalam penelitian ini paling banyak masuk dalam kategori remaja menengah jenis kelamin perempuan, beragama katolik. Analisis univariat karakteristik remaja dapat dilihat dalam tabel 1

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Remaja di Kelurahan Kota Uneng (n=200)

Karakteristik Responden	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	97	48,5
	Perempuan	103	51,5
Usia	14-17	113	56,5
	18-21	87	43,5
Agama	Katolik	135	67,5
	Protestan	20	10
	Islam	45	22,5
<b>Total</b>			

Analisis bivariat diketahui 4 variabel signifikan berhubungan dengan perilaku pacaran remaja, sedangkan 1 variabel yaitu pemahaman agama tidak ada hubungan dengan perilaku pacaran remaja, hasil analisis seperti tampak pada tabel 2

Tabel 2. Hubungan Faktor Bebas dengan Perilaku Pacaran Remaja di Kelurahan Kota Uneng (n=200)

Variabel	Kategori	Perilaku Pacaran Remaja			p-value
		Menyimpang (%)	Tidak menyimpang (%)	Total	
Pengetahuan	Baik	45 (22,5)	64 (32)	109	0,005*
	Cukup	47 (23,5)	44 (22)	91	
	Kurang	0	0	0	
Akses Media Pornografi	Tidak mengakses pornografi	44 (22)	65 (32,5)	109	0,000*

	Mengakses pornografi	48 (24)	43 (21,5)	91	
Pemahaman Agama	Baik	67 (33,5)	56 (28)	123	0,292*
	Kurang	25 (12,5)	52 (26)	77	
Dukungan Keluarga	Mendukung	45 (22,5)	62 (31)	107	0,037*
	Tidak mendukung	47(23,5)	46 (23)	93	
Nilai budaya	Nilai budaya positif	44(22)	62 (31)	106	0,006*
	Nilai budaya negatif	48(24)	46 (23)	94	

\* chi square test

Variabel yang dimasukkan kedalam analisis multivariat adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai  $p < 0,25$ . Hasil analisis multivariat seperti tampak pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	S.E	Nilai	OR	IK 95%	
					Min	Mak
Akses Media Pornografi	3,946	0,003	0,000	0,019	0,001	6,442

Variabel yang paling dominan dapat mempengaruhi perilaku pacaran remaja adalah akses media pornografi ( $p=0,000$ ) dengan OR 0,019 artinya remaja yang mengakses pornografi kemungkinan 0,019 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pacaran menyimpang (seks pranikah) dibandingkan dengan remaja yang tidak mengakses. Probabilitas remaja untuk perilaku pacaran menyimpang adalah 64,4%

## DISKUSI

Penelitian ini membuktikan bahwa remaja dengan pengetahuan baik tentang perilaku seks pranikah dan dampak dari perilaku tersebut akan memiliki perilaku pacaran tidak menyimpang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Gondong yang membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pranikah siswa, nilai  $p$  sebesar 0,000 dan nilai  $r$  uji *rank spearman* -0,535 yang artinya semakin tinggi pengetahuan berarti semakin tidak ada tindakan seks pranikah (Pawestri & Sonna, 2013). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian beberapa SMA di Kota Semarang tahun 2017, yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai seksualitas dengan perilaku seks remaja. Remaja yang memiliki perilaku seksual pranikah beresiko lebih banyak ditemukan pada siswa dengan pengetahuan kurang, tetapi juga banyak ditemukan pada

kelompok remaja pengetahuan baik (Naja, Agusyahbana, & Mawarni, 2017). Seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki perilaku yang sehat, pembentukan perilaku seseorang dipengaruhi pengetahuan apabila diikuti dengan kesadaran dalam diri dan sikap yang positif (Azwar, 2003).

Akses media pornografi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perilaku pacaran remaja di kelurahan Kota Uneng. Remaja yang mengakses pornografi kemungkinan 0,019 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pacaran menyimpang dibandingkan dengan remaja yang tidak mengakses. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Andriani & Yasnani (2016), yang menyimpulkan, siswa SMK Negeri 1 Kendari yang mengakses media pornografi memiliki perilaku seksual beresiko sebesar 79,5%. Hasil penelitian di Turkey menyebutkan remaja tidak tahu bagaimana cara mencari informasi yang benar tentang seks, banyak remaja memperoleh pengetahuan tentang seks dari teman sebaya, membaca buku porno dan menonton film porno (Aras, Semin, Gunay, Orcin, & Ozan, 2007). Hasil penelitian Lubis (2017) diketahui teknologi internet merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebarluasan pornografi, remaja dengan paparan pornografi yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan remaja dengan paparan pornografi yang rendah.

Faktor religiusitas tidak mempunyai hubungan dengan perilaku pacaran remaja di kelurahan Kota Uneng. Sebanyak 61,5% remaja di kelurahan Kota Uneng mempunyai pemahaman agama yang baik tentang seks pranikah namun 33,5% diantara mereka memiliki perilaku pacaran yang menyimpang yaitu melakukan seks pranikah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian di Grogol Kediri yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang pacaran (Rosidah, 2012). Remaja saling mencintai dan penasaran, menjadi alasan remaja melakukan perilaku pacaran menyimpang (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018). selain itu dicitum paksa oleh pacar, kekerasan fisik dan seksual sering dialami remaja perempuan, hal ini menjadi penyebab perilaku seks pranikah meskipun hal tersebut melanggar ajaran agama yang mereka anut (Teten, Ball, Valle, Noonan, & Rosenbluth, 2009).

Hasil penelitian ini diketahui terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pacaran remaja. Orang tua sebagai pendidik utama harus memberikan pendidikan karakter bagi anak, bersikap konsisten, terbuka, dan bersahabat hal ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan diri yang positif pada remaja agar terhindar dari perilaku seksual pranikah. Pendidikan karakter remaja oleh keluarga dapat dibentuk melalui pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan dan penegakan dari aturan (Rahmawati, Retno, Soedirham, & Saptandari, 2018). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Runtuwene et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Negeri 3 Manado. Orang tua yang terlalu fokus pada pekerjaan, hubungan keluarga yang kurang harmonis, anak tidak dekat dengan orang tua, dan tidak pernah melakukan diskusi dengan orang tua berdampak pada terjadinya seks bebas dikalangan remaja. Berbeda dengan beberapa hasil penelitian lain yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat peranan fungsi keluarga terhadap perilaku seksual pranikah remaja (Appulembang, Fajar, & Tarigan, 2019)(Appulembang et al.,2019). Perilaku seksual remaja tidak hanya dipengaruhi oleh fungsi keluarga dapat dikarenakan faktor lain (Afrilyanti &

Rahmalia, 2015). Rochaniningsih (2014) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa peran dan fungsi keluarga sebagai lembaga sosialisai telah bergeser pada masyarakat modern, remaja melakukan pergaulan bebas akibat dari terganggunya sosialisasi anak dalam keluarga.

Faktor nilai budaya mempunyai hubungan dengan perilaku pacaran remaja di kelurahan Kota Uneng. Remaja yang memiliki nilai budaya negatif, mempunyai perilaku pacaran yang menyimpang yaitu seks pranikah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian di Kaupaten Sumba Timur-NTT yang membuktikan bahwa nilai budaya, mempunyai hubungan dengan perilaku seks pranikah remaja (Mbona, 2019). Teori *transcultural nursing* menjelaskan ada beberapa aspek kehidupan yang dapat menyebabkan manusia berperilaku, salah satunya adalah nilai-nilai budaya. Petugas kesehatan khususnya perawat harus memiliki pemahaman yang benar terhadap budaya, sedikit memodifikasi sehingga dapat membuat keputusan dan rencana tindakan kepada remaja dalam kaitannya dengan permasalahan perilaku seks pranikah (Leininger, 2002).

### SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan seks pranikah, akses media pornografi, dukungan keluarga, nilai budaya dengan perilaku seks pranikah remaja di Kelurahan Kota Uneng. Pemahaman agama yang baik tidak serta merta menjadikan remaja melakukan perilaku pacaran tidak menyimpang. Mengakses pornografi merupakan faktor paling signifikan terkait perilaku seks pranikah di Kelurahan Kota Uneng Kabupaten Sikka Flores. Para orang tua dan *stakeholder* (pemerintah, tokoh adat, tokoh agama) diharapkan mengawasi remaja dilingkungan setempat terkait akses media pornografi dan perilaku negatif lainnya, menyediakan ruang publik bagi remaja untuk mengembangkan bakat dan menghidupkan kembali kearifan dan nilai budaya positif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian secara kualitatif agar diketahui alasan para remaja melakukan seks pranikah pertama kali.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada para remaja yang telah bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih kepada lurah Kota Uneng yang memberi izin, kami melakukan pengambilan data penelitian, dan LP2M Universitas Nusa Nipa Indonesia atas izin penelitian yang diberikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyanti, H., & Rahmalia, H. D. (2015). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Identitas Diri Remaja. Skripsi. Universitas Riau.
- Andriani, H., & Yasnani. (2016). Hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendari tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- Appulembang, Y. A., Fajar, N. A., & Tarigan, A. H. Z. (2019). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Palembang. *ANALITIKA*, 11(2), 151–158.

- Aras, S., Semin, S., Gunay, T., Orcin, E., & Ozan, S. (2007). Sexual attitudes and risk-taking behaviors of high school students in Turkey. *Journal of school health*, 77(7), 359–366.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia: Buku Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Indofatin Situasi Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Leininger, M. (2002). Culture care theory: A major contribution to advance transcultural nursing knowledge and practices. *Journal of transcultural nursing*, 13(3), 189–192.
- Lestari, M. (2015). Tradisi Belis Budaya Mencekek Leher Warga. Diambil 20 Oktober 2020, dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/tradisi-belis-budaya-mencekek-leher-warga-ntt.html> <https://m.merdeka.com/peristiwa/tradisi-belis-budaya-mencekek-leher-warga-ntt.html>
- Lubis, D. P. U. (2017). Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 47–54.
- Mbana, I. M. (2019). Analisis Faktor Perilaku Seks Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Transcultural Nursing di Kabupaten Sumba Timur. *Pedimaternal Nurs Journal* 2019, 5(1), 124–131.
- Naja, Z. S., Agusyahbana, F., & Mawarni, A. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA kota Semarang triwulan II tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 282–293.
- Pawestri, W. R., & Sonna, M. (2013). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 46–54.
- Piter, P. (2020). *Budaya Sumba Tidak Kenal Kawin Tangkap yang Benar Kawin Lari*. Kupang: Pos Kupang.
- Rahmawati, I., Retno, D. S., Soedirham, O., & Saptandari, P. (2018). Confirmatory factor analyses of adolescent education character by families/parents in premarital sexual prevention in Jember, Indonesia. *NurseLine Journal*, 3(2), 89–99.
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Rosidah, A. (2012). Religiusitas, harga diri dan perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(2).
- Sabarni, & Hidajat, L. L. (2018). Peran Nilai Pribadi, Nilai Budaya dan Nilai Religius terhadap Sikap Remaja Perempuan tentang Seks Pranikah (Suatu Kajian pada Remaja Perempuan di Maumere dan Larantuka, NTT). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 105–113.
- Teten, A. L., Ball, B., Valle, L. A., Noonan, R., & Rosenbluth, B. (2009). Considerations for the definition, measurement, consequences, and prevention of dating violence victimization among adolescent girls. *Journal of Women's Health*, 18(7), 923–927.

Yakkestra. (2017). Perilaku Seks Remaja Sikka. Diambil 10 Oktober 2020, dari <https://voxntt.com/2017/11/14/ini-hasil-lengkap-survei-perilaku-seks-remaja-sikka-oleh-yakkestra-poin-5-8-wajib-dibaca/20345>